

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesantren memiliki potensi dalam menjalankan perannya untuk mengembangkan ekonomi syariah di Indonesia. Hal ini didasarkan pada sumber daya yang dimiliki oleh pesantren yang sudah menyatu pada sistem sosial masyarakat Muslim di Indonesia. Potensi dari pesantren dalam pengembangan ekonomi syariah ada tiga, yaitu pesantren sebagai agen perubahan sosial di bidang ekonomi syariah, sebagai laboratorium bisnis syariah, dan sebagai pusat belajar bisnis syariah.¹

Tingkat ketergantungan suatu pesantren pada pihak eksternal, utamanya di bidang ekonomi akan memberikan dampak terhadap seluruh peran pesantren yang merupakan bagian dari organisasi masyarakat. Tingkat kemandirian dari pesantren tergantung pada jumlah sumber ekonomi yang dimiliki pesantren, yang mana juga berdampak pada kestabilan pendidikan dan lainnya.²

Melihat perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini, banyak bermunculan usaha-usaha atau bisnis-bisnis yang didirikan oleh pihak-pihak yang memiliki modal yang cukup besar. Dorongan investasi baik dari dalam maupun luar negeri saat ini banyak digemakan pemerintah untuk menggenjot perekonomian Indonesia. Hal ini menyebabkan bermunculan

¹ Muhammad Zuhirsyan, "Membidik Potensi Ekonomi Syariah di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren", *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 9, no.2 (2018), 319-347.

² Fauroni, *Model Bisnis Ala Pesantren* (Yogyakarta: Namela Grafika, 2014), 115.

usaha modern dan memojokkan usaha kolektif kecil yang notabene bermodalkan swadaya dan cenderung kecil.

Sebagai pemaksimalan fungsi pondok pesantren sebagai pemberdaya sosial, pemerintah saat ini mulai mengeluarkan beberapa kebijakan yang diharapkan membantu mendorong peningkatan dan perkembangan perekonomian pesantren. Hal ini diawali dengan penyusunan Peta Jalan Kemandirian Pesantren oleh Direktorat PD Pontren. Dalam prosesnya, dengan bantuan Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan melakukan pemetaan dengan memanfaatkan *google form* sebagai instrumennya.

Dari 30.000 pesantren, kurang lebih 6.000 pesantren berpartisipasi dengan mengisi instrumen tersebut pada November dan Desember 2020. Didapati data bahwa berdasarkan jumlah usaha yang dimiliki, terdapat 4 tipe ekonomi pesantren, yaitu sebanyak 5% pesantren memiliki lebih dari 5 unit usaha; 26% memiliki 3-5 unit usaha; 54% pesantren memiliki 1-2 unit usaha saja; dan sisanya sebesar 15% belum memiliki unit usaha.³

Secara umum perkembangan perekonomian pesantren masih bergantung pada inisiatif kyai atau ibu kyai. Kemudian pesantren yang berhasil mengelola unit usaha mampu menjalankan unit usaha dan membentuk badan usaha khusus yang dikelola secara profesional dan tidak mengganggu pelayanan pendidikan di pesantren.⁴

³ Muhamad Murtadlo, "Pengembangan Ekonomi Pesantren Butuh Terobosan Baru." (Tanggal 3 Mei 2022, Pukul 15.32 WIB)

⁴ Ibid.

Ekonomi Islam dalam kegiatan ekonomi harus dijadikan pedoman bagi kaum muslim. Salah satunya dalam hal yang berhubungan dengan produksi. Produksi merupakan kegiatan yang mengolah faktor input menjadi faktor output. Islam memandang kegiatan produksi memiliki tujuan untuk menyediakan kebutuhan baik barang atau jasa demi kemashlahatan banyak orang. Yusuf al-Qaradhawi berteori bahwa produksi dalam Islam memiliki konsep didalamnya, yaitu memperhatikan perlindungan pada sumber daya alam (SDA), bekerja adalah poros utama produksi, berpegang pada yang halal dan tidak melampaui batas, dan memperhatikan target dalam kegiatan produksi.⁵

Alasan peneliti menjadikan Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Fathul 'Ulum sebagai objek penelitian karena masing-masing unit usaha yang ada dalam BUMP Fathul 'Ulum berdiri sendiri. Sampai saat ini, BUMP Fathul 'Ulum berhasil menjalankan dan mengelola 7 unit usaha. BUMP ini pantas untuk diteliti karena menilai dari dasar fokus pembelajaran Pondok Pesantren Fathul 'Ulum sebagai pondok salaf, yaitu mengaji kitab kuning. Namun, meskipun memiliki dasar sebagai pondok salaf, BUMP Fathul 'Ulum mampu mengembangkan unit usahanya sehingga berpotensi meningkatkan perekonomian baik bagi pondok pesantren sendiri, atau bahkan lingkungan disekitar pondok pesantren. Sebagai perbandingan, berikut ini adalah beberapa pondok pesantren yang juga mengelola unit usaha dibawah kepengurusan pondok pesantren atau BUMP.

⁵ Yusuf al-Qharadawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, terj. Zainal Arifin dan Dahlia Husin (Depok: Gema Insani, 2022), 81.

Tabel 1.1 Daftar Pondok Pesantren dan Unit Usaha yang dikelola

No	Pondok Pesantren	Unit Usaha yang Dikelola
1	Ponpes Fathul ‘Ulum Kwagean	Koperasi Ats-Tsuroyyah, Percetakan Kwagean, Toko Syahara, Unit Usaha Hasbuna, UsB, TAS Kwagean, dan Depot Aquagean
2	Ponpes Lirboyo Kediri	Lirboyo Bakery, Usaha depo air minum, dan pengolahan sampah plastik
3	Ponpes Darussalam Sumpalsari	Kopontren dan Percetakan
4	Ponpes Sirojul Ulum Pare	Toko el-Siroj Mart

Pesantren Fathul ‘Ulum merupakan salah satu pondok pesantren yang memberikan pendidikan berakidah Islam dengan dasar paham *Ahlussunnah wal Jama’ah* yang memiliki beberapa program-program pendidikan madrasah formal dan non-formal, pengajian, kursus, pelatihan serta kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Pesantren Fathul ‘Ulum memiliki 12 lembaga utama dalam pengelolaannya. Salah satu lembaga utama yang dikelola oleh Pesantren Fathul ‘Ulum yaitu Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP).

BUMP Fathul ‘Ulum pada awal pendiriannya memiliki tujuan untuk menunjang pengembangan dan kemajuan pesantren pada bidang finansial. Berbagai program dan kebijakan selalu dibuat serta selalu melakukan evaluasi demi mendapatkan hasil maksimal. Hingga saat ini, BUMP Fathul ‘Ulum mampu mengembangkan 7 unit usaha.⁶

⁶ “Badan Usaha.” (Tanggal 5 Januari 2022, Pukul 11.43 WIB.)

**Tabel 1.2 Daftar Unit Usaha di bawah Naungan BUMP Fathul ‘Ulum
Kwagean⁷**

No	Unit Usaha	Keterangan
1	Koperasi Ats-Tsuroyyah	Tidak sepenuhnya milik BUMP karena menerapkan sistem <i>syirkah</i> dalam perkembangannya.
2	Percetakan Kwagean	Hasil merger unit usaha sablon, penjilidan, dan fotocopy.
3	Toko Syahara	Menyediakan ATK, kitab, aksesoris, dll.
4	Unit Usaha Hasbuna	Unit usaha yang lebih fokus pada menyediakan jasa, seperti cukur, sewa sepeda, servis, dll.
5	Usaha Barokah (UsB)	Unit usaha yang fokus pada produksi hasil budidaya yang dikelola PP Fathul ‘Ulum
6	Tabungan Santri (TAS) Kwagean	Unit usaha yang bekerja sama dengan Bank BRI dan memberikan layanan terkait transaksi untuk santri dan warga sekitar.
7	Depot Aquagean	Unit usaha yang menyediakan jasa pengisian ulang air minum atau galon.

(Sumber: Buku Laporan Pertanggungjawaban BUMP Masa Khidmah 1441-1443 H/2020-2022 M)

Unit usaha yang dimiliki oleh BUMP Fathul ‘Ulum yaitu pertama, Koperasi Ats-Tsuroyyah merupakan unit usaha koperasi yang menyediakan kebutuhan alat tulis serta menjual kitab para santri. Kedua, Unit percetakan Kwagean dibangun dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan yang berhubungan dengan percetakan. Percetakan Kwagean merupakan merger

⁷ Buku Laporan Pertanggungjawaban BUMP Masa Khidmah 1441-1443 H/2020-2022 M, 6.

dari tiga unit BUMP, yaitu Rizki Sablon, Penjilidan Darul Ummah, dan Unit Usaha milik TAF. Ketiga, Toko Syahara merupakan unit usaha milik Ponpes Fathul ‘Ulum yang didirikan pada tahun 2011, yang merupakan pengembangan dari Koperasi Ats-Tsuroyya dan berlokasi diluar kompleks pondok pesantren, yaitu berada di Jl. Raya Pare-Kandangan.

Kemudian Unit usaha Hasbuna milik Pondok Pesantren Fathul ‘Ulum ini mencakup beberapa usaha, yaitu servis lampu, penyewaan sepeda, servis sepeda, pangkas rambut, dan penjual bahan bakar Pom mini. Unit usaha Hasbuna memiliki dua lokasi, yaitu di dalam lingkungan pesantren dan di samping Toko Syahara. Selanjutnya yaitu Unit Usaha Barokah atau UsB awalnya bernama Usaha Baru, didirikan pada tahun 2008, yang kemudian berganti nama menjadi unit usaha Barokah pada tahun 2012. Usaha yang dikelola dalam UsB awalnya adalah pertanian, makanan ringan, pengelolaan tanah wakaf, budidaya lele, budidaya jamur tiram, air minum Aqwagean, dan perkebunan buah naga. Namun saat ini, usaha yang paling maju di UsB adalah usaha budidaya jamur tiram. Selanjutnya, Unit Usaha Tabungan Santri (TAS) Kwagean merupakan unit usaha milik Ponpes Fathul ‘Ulum yang melayani dan mengelola tabungan santri. Saat ini TAS Kwagean bekerja sama dengan BRI Agen BriLink, sehingga memudahkan para santri dalam melakukan proses transaksi. Terakhir unit usaha Depo Aquagean, merupakan unit usaha terbaru yang baru didirikan pada tahun 2020. Depo ini melayani jasa isi ulang air minum serta menyediakan air minum kemasan.⁸

⁸ Ibid., 6.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peningkatan perekonomian pondok pesantren Fathul ‘Ulum terlihat dari bertambahnya sarana prasarana untuk kegiatan pengelolaan unit usaha pondok pesantren. Selain itu, kepengurusan BUMP tersebut sepenuhnya dikelola oleh santri-santri dengan pengawasan dan bimbingan dari Pengasuh Pondok Pesantren Fathul ‘Ulum, sehingga tidak hanya santri belajar tentang ilmu *diniyah* saja, tapi juga ilmu dan keterampilan tentang kewirausahaan. Dalam hal upah, santri akan diminta untuk mengabdikan mengurus unit usaha selama 4 jam sehari tanpa upah. Selain itu, *bisyarah* para ustadz, pembangunan gedung-gedung sarana-prasarana baru untuk menunjang kegiatan di PP Fathul ‘Ulum dan penambahan aset berupa tanah dan gudang BUMP untuk menunjang perkembangan BUMP Fathul ‘Ulum juga merupakan bentuk kontribusi BUMP FU pada Pondok Pesantren.⁹

Peneliti tertarik dalam penyertaan tinjauan ekonomi Islam pada peran unit usaha di BUMP dalam peningkatan perekonomian pondok pesantren. Hal ini disebabkan dalam Islam, apapun kegiatan yang dilakukan oleh seorang muslim, harus berpedoman pada ketauhidan dan hukum yang telah disyariatkan oleh Islam. Dalam pengelolaan unit usaha, pondok pesantren tentunya menerapkan nilai-nilai yang ada dalam ekonomi Islam. Hal ini karena ekonomi Islam bertujuan untuk mendapatkan *falah* dengan cara menerapkan aturan yang baik dalam pandangan Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Baqarah (2): 275.

... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا (275)

⁹ Wawancara dengan Ahmad Syafi'i, Ketua Umum BUMP Fathul Ulum, 12 Agustus 2022

Artinya: "...Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba." (QS. Al-Baqarah (2):275)¹⁰

Selain itu, terdapat dalil lainnya, yaitu QS. An-Nisa' (4): 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ (29)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu secara batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu." (QS. An-Nisa' (4): 29)¹¹

Ayat-ayat diatas menjelaskan bahwa kegiatan muamalah dilaksanakan sesuai dengan syariah yang sesuai dengan prinsip dan kaidah. Adanya syariah memunculkan batasan membedakan kegiatan yang halal dan haram, yang mana Islam hanya memperbolehkan kegiatan yang halal bagi umat Islam agar mendapatkan ridha Allah SWT. Kemudian, Ekonomi Islam juga menjelaskan bahwa tujuan dari kegiatan usaha tidak hanya demi hal yang sifatnya materi saja, namun juga memberikan manfaat baik bagi pelaku usaha maupun lingkungan sekitarnya. Karena itulah, penelitian ini menggunakan tinjauan ekonomi Islam, yang bertujuan untuk mengetahui apakah unit usaha di BUMP ini telah menerapkan dan sesuai dengan ekonomi Islam atau belum dalam perannya meningkatkan perekonomian pondok pesantren. Melihat bahwa syariat Islam memiliki tujuan yang mutlak, yaitu *maqashid asy syariah*.¹²

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berminat melakukan penelitian tentang peran BUMP yang dimiliki Pondok Pesantren Fathul 'Ulum dalam

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Al Quddus* (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 46.

¹¹ Ibid, 82.

¹² Sulistyowati, 'Rancang Bangun Dan Nilai Dasar Universal Ekonomi Islam', *ISTITHMAR: Journal of Islamic Economic Development*, 1.2 (2017), 148. <https://doi.org/10.30762/istithmar.v1i2>

meningkatkan perekonomian pondok pesantren. Untuk mengetahui lebih mendalam lagi mengenai peran unit usaha tersebut, maka peneliti mengajukan penelitian dengan judul **“PERAN BADAN USAHA MILIK PESANTREN FATHUL ‘ULUM KWAGEAN KEDIRI DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN PONDOK DITINJAU DARI PRODUKSI ISLAM”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran unit usaha pesantren di Pondok Pesantren Fathul ‘Ulum Kwagean Kediri dalam meningkatkan perekonomian pondok?
2. Bagaimana peran unit usaha pesantren di Pondok Pesantren Fathul ‘Ulum Kwagean Kediri dalam meningkatkan perekonomian pondok ditinjau dari Produksi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan peran unit usaha pesantren di Pondok Pesantren Fathul ‘Ulum Kwagean Kediri dalam meningkatkan perekonomian pondok.
2. Menjelaskan peran unit usaha pesantren di Pondok Pesantren Fathul ‘Ulum Kwagean Kediri dalam meningkatkan perekonomian pondok ditinjau dari Produksi Islam.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini akan memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pihak lain. Selain itu, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, penulis memberikan sumbangsih pada pengembangan ilmu berupa hasil penelitian mengenai peran dari keberadaan suatu unit usaha yang dimiliki oleh lembaga pondok pesantren dalam meningkatkan perekonomian pondok pesantren tersebut. Selain itu, penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi atau dasar penelitian-penelitian lainnya dimasa yang akan datang mengenai unit usaha yang dikelola oleh pondok pesantren dalam mengembangkan perekonomian pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bisa menjadi pengalaman baru dan sarana dalam mempelajari ilmu pengetahuan bagi penulis tentang peran unit usaha pondok pesantren dalam meningkatkan perekonomian pondok bagi Pondok Pesantren Fathul ‘Ulum.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut ini penelitian terdahulu yang digunakan peneliti:

1. Program Pemberdayaan Ekonomi pada Pondok Pesantren As-Salafiyah Desa Cicantayan Cisaat Sukabumi.¹³

¹³ Abdul Basit, “Program Pemberdayaan Ekonomi pada Pondok Pesantren As-Salafiyah Desa Cicantayan Cisaat Sukabumi” (*Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009)

Penelitian tersebut fokus pada upaya dan program pemberdayaan ekonomi di Pesantren As-Salafiyah, serta faktor yang mendukung dan menghambat upaya tersebut. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa upaya yang dilakukan Pondok Pesantren As-Salafiyah dalam pemberdayaan ekonomi pondok pesantren tersebut diwujudkan melalui program percetakan kitab kuning, pembudidayaan ikan hias, dan pemberian santunan bagi masyarakat sekitar. Adanya sumber daya manusia (SDM), dana dari donatur, tersedianya infrastruktur menjadi faktor pendukung upaya tersebut. Namun disisi lain, terdapat pula faktor penghambat seperti kurangnya kesadaran masyarakat, rendahnya pemahaman manfaat kegiatan, serta taraf pendidikan rendah. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah fokus pada pembahasan perekonomian pondok pesantren, sama-sama merupakan penelitian kualitatif, dan menggunakan pendekatan deskriptif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut meneliti pada upaya dan program pemberdayaan perekonomian pondok pesantren, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada peran unit usaha yang dikelola BUMP dalam meningkatkan perekonomian pondok pesantren.

2. Pengembangan Ekonomi untuk Kemandirian Pondok Pesantren Salaf dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Kediri).¹⁴

Penelitian ini fokus pada pemanfaatan potensi yang dimiliki Pondok Pesantren Al-Falah dalam mengembangkan kemandirian pesantren serta upaya yang dilakukan dalam mencapai hal tersebut. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa proses pengembangan dilakukan dengan menerapkan OPOP (one pesantren one produk). Dari penerapan tersebut, Pondok Pesantren Al-Falah telah membantu mengembangkan SDM pondok pesantren, mendirikan badan usaha milik pesantren, mampu memasarkan produk, dan mampu bekerja sama dengan pihak-pihak terkait. Dari perspektif Islam, kemandirian badan usaha milik pesantren Al-Falah telah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah keduanya meneliti tentang perekonomian pondok pesantren salaf dari perspektif Ekonomi Islam. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan ada pada fokus penelitian dimana penelitian tersebut terfokus pada pengembangan ekonomi untuk kemandirian pondok pesantren. Selain itu, terdapat perbedaan pada objek penelitian yang dipilih.

¹⁴ Muhammad Hafid, "Pengembangan Ekonomi untuk Kemandirian Pondok Pesantren Salaf dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Kediri)" (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri, 2021)

3. Peran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Santri di Bidang Kewirausahaan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Desa Pakuncen Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk).¹⁵

Penelitian ini fokus pada upaya yang dilakukan pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam bidang kewirausahaan di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga. Penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dari penelitian tersebut didapati hasil bahwa upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Sunan Kalijaga dalam meningkatkan kualitas SDM santri adalah dengan mengadakan pelatihan-pelatihan untuk mengasah kemampuan santri, sehingga dikemudian hari, santri dapat menjadi sumber daya manusia yang bermanfaat. Pondok Pesantren juga memiliki peranan dimana selain menjadi lembaga pendidikan, juga menjadi lembaga pelatihan bagi para santri dan lembaga untuk membangun kreatifitas santri dalam mengembangkan skillnya, khususnya pada kewirausahaan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah persamaan tentang pembahasan penelitian yang berhubungan dengan perekonomian pondok pesantren. Sedangkan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada fokus penelitian dan objek penelitian. Fokus penelitian dari penelitian tersebut terletak pada

¹⁵ Afifatun Nur Alaina, "Peran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Santri di Bidang Kewirausahaan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Desa Pakuncen Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk)" (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri, 2019)

pembahasan peran pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas santri sebagai SDM dalam bidang kewirausahaan, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan terfokus pada peranan unit usaha yang dikelola Badan Usaha Milik Pesantren dalam meningkatkan perekonomian pondok pesantren.

4. Diversifikasi dalam Peningkatan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren (Studi Kasus Ponpes Ar Risalah Hidayatullah Kota Kediri).¹⁶ Penelitian ini fokus pada strategi diversifikasi yang digunakan Pondok Pesantren Ar Risalah Hidayatullah Kota Kediri serta peran strategi tersebut dalam meningkatkan kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Ar Risalah Hidayatullah Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah strategi yang digunakan oleh Pondok Pesantren Ar Risalah Hidayatullah adalah strategi diversifikasi konglomerat. Upaya yang dilakukan adalah dengan membuat berbagai usaha seperti peternakan, perikanan, dan pertanian. Namun usaha tersebut masih belum berdampak pada kemandirian Pondok Pesantren Ar Risalah Hidayatullah sehingga dalam pemenuhan kebutuhannya, Pondok Pesantren Ar Risalah Hidayatullah masih bergantung pada BMH. Persamaan penelitian terletak pada topik penelitian yang membahas tentang perekonomian pondok pesantren, dengan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan terletak pada objek

¹⁶ Rizky Kurniawan Pambudi, "Diversifikasi dalam Peningkatan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren (Studi Kasus Ponpes Ar Risalah Hidayatullah Kota Kediri)" (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri, 2018)

penelitian dan fokus penelitian. Penelitian tersebut terfokus pada meneliti tentang strategi diversifikasi serta perannya yang digunakan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pondok pesantren. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan fokus pada peran yang diberikan unit usaha dalam meningkatkan perekonomian pondok pesantren.

5. Peran Pengelolaan Wakaf Produktif dalam Pengembangan Pesantren (Studi Kasus Wakaf Produktif di Pesantren Tebuireng Jombang).¹⁷

Penelitian ini fokus pada peran pengelolaan wakaf dalam pengembangan pesantren Tebuireng Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanah wakaf yang dimiliki pondok pesantren Tebuireng Jombang digunakan sebagai lahan pertanian untuk ditanami tebu dan padi. Kemudian tanah wakaf kosong dimanfaatkan untuk pihak lain yang ingin bekerjasama dengan pengembangan badan wakaf atau disewakan. Kemudian hasil penyewaan tersebut digunakan untuk pembangunan pengembangan pesantren seperti gedung pemondokan, gedung sekolah, dan bangunan lainnya. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan terletak pada topik penelitian yang membahas tentang perekonomian pondok pesantren. Perbedaan kedua penelitian terletak pada objek penelitian dan fokus penelitian. Penelitian tersebut fokus pada peran dari

¹⁷ Moch. Irvan Nurandha, "Peran Pengelolaan Wakaf Produktif dalam Pengembangan Pesantren (Studi Kasus Wakaf Produktif di Pesantren Tebuireng Jombang)" (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Kediri, 2018)

pengelolaan wakaf produktif bagi pengembangan pesantren, sedangkan penelitian yang akan peneliti laksanakan berfokus pada peran unit usaha pesantren dalam meningkatkan perekonomian pondok pesantren.